

UPAYA PEMURIDAN BAGI PEMUDA MELALUI METODE KAMBIUM

Rinaldus Tanduklangi¹, Setblon Tembang²

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Korespondensi:
renaldustanduklangi@gmail.com

Histori:
Diserahkan: 04 Februari 2023,
dipublikasikan : 25 Juni 2023

DOI: 10.51770/jm.v3i1.124

Keywords: *Discipleship; Church; Youth; Kambium Method.*

Kata kunci: Pemuridan; Gereja; Pemuda; Metode Kambium.



Karya ilmiah ini dipublikasikan di bawah *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License*

Abstract. *Discipleship is a responsibility mandated by God to the world, especially to the Church. The Church, which is overflowing with the mandate of discipleship, takes a central role in confirming, nurturing and reaching everyone to become disciples of Christ. Youth as an integral part of the church is one of the targets of discipleship that should be considered because they are both a relay and an asset to the church. Discipleship for young people is important so that they are not carried away by the flow of modernity which has the potential to trigger hedonic and materialist attitudes. The KAMBIUM method can be an alternative in reaching youth through discipleship activities. This paper aims to analyze discipleship efforts for youth through the KAMBIUM discipleship method. The research was carried out through a literature study and then the results were analyzed descriptively qualitatively. The conclusion of the research is that the KAMBIUM method is relevant for youth where the pattern of teaching is carried out in three stages namely rooted, growing and bearing fruit in Christ.*

Abstrak. Pemuridan merupakan tanggung jawab yang diamanatkan Allah kepada dunia khususnya

bagi gereja. Gereja yang dilimpahi amanat pemuridan, mengambil peran sentral dalam meneguhkan, memelihara dan menjangkau setiap orang menjadi murid Kristus. Pemuda sebagai bagian integral dari gereja menjadi salah satu sasaran pemuridan yang semestinya diperhatikan sebab mereka adalah estafet sekaligus aset bagi gereja. Pemuridan bagi pemuda penting dilakukan supaya mereka tidak terbawa pada arus modernitas yang berpotensi memicu sikap hedonis dan materialis. Metode KAMBIUM dapat menjadi salah satu alternatif dalam menjangkau pemuda melalui kegiatan pemuridan. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemuridan bagi pemuda melalui metode pemuridan KAMBIUM. Penelitian dilakukan melalui study pustaka yang kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kesimpulan pada penelitian adalah metode KAMBIUM relevan diterapkan bagi pemuda di mana pola pengajarannya dilakukan dalam tiga tahap yakni berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus.

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan masa depan sekaligus aset bagi gereja. Di pundak para pemuda, masa depan gereja dipertaruhkan (Tanduklangi 2022). Keberadaan pemuda dalam kehidupan bergereja mengambil posisi paling vital sehingga keberadaannya tidak dapat diabaikan. Di dalam gereja, pemuda turut mengambil peran dalam memajukan persekutuan, pelayanan dan menyatakan kesaksiannya di tengah dunia ini. Karena itu, jika pemuda hilang dari kehidupan bergereja maka bisa dipastikan masa depan gereja akan menjadi suram.

Pemuda sebagai bagian integral dari gereja tidak dapat dibiarkan begitu saja, mereka perlu dibimbing mengingat kondisi mereka yang sangat mudah dipengaruhi. Modernitas perkembangan zaman memperlihatkan bahwa budaya sekuler semakin mengancam kehidupan pemuda, tidak sedikit pemuda mulai menunjukkan sikap yang hedonis dan materialis. Perkembangan teknologi yang kian hari makin pesat, juga memberi dampak di mana pemuda lebih mudah mengakses pengajaran dan informasi secara luas yang tanpa disadari mulai diadopsi dan akhirnya menjadi asing dengan persekutuan. Tidak sampai di situ, tantangan lain yang dihadapi ialah pengungkapan identitas dan jati diri. Pergumulan identitas dan jati diri turut berpengaruh pada penentuan nilai, makna dan panggilan hidup pemuda.

Kondisi-kondisi di atas sudah cukup memberi gambaran bahwa pemuda sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak

khususnya gereja. Kehadiran gereja akan memberikan pandangan yang komprehensif bagi pemuda mengenai nilai – nilai kristiani, praktik ibadah dan pemahaman pada keyakinan agama. Hal tersebut akan membantu pemuda dalam menemukan makna dan tujuan hidupnya serta membawa mereka pada pertumbuhan iman yang semakin terarah pada Kristus. Kehadiran gereja akan memberikan pemahaman kepada para pemuda sehingga mereka mampu membangun hubungan yang lebih dalam dengan Kristus.

Tanggung jawab gereja ialah membina dan mempersiapkan pemuda supaya tidak kehilangan generasi penerus. Gereja mesti menjalankan perannya untuk membina pemuda supaya bertumbuh mengenal dan menghidupi Injil Kristus, jika tanggung jawab ini diabaikan maka gereja akan mati. Mesti disadari bahwa pemuda dalam gereja mengambil peran penting, merekalah yang akan melanjutkan iman, nilai – nilai Kristiani dan karya generasi sebelumnya dalam seluruh pelayanan gereja (Harefa et al. 2022).

Salah satu wujud kehadiran gereja bagi pemuda ialah melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Peran tersebut mengerucut pada pembinaan iman yang dilakukan dengan metode pemuridan. Pemuridan adalah proses pemberitaan injil yang bertujuan untuk menyebarkan pesan dan ajaran kristiani agar orang yang dimuridkan dapat memahami dan mengaplikasikan nilai – nilai keagamaan dalam kehidupan sehari – hari.

Pemuridan bagi pemuda penting dilakukan, mengingat pemuda adalah generasi yang akan meneruskan karya pelayanan gereja.

Pemuda adalah tongkat estafet gereja, sehingga mereka perlu dibangun dengan fondasi iman agar kelak mampu menghadapi tantangan gereja. Pemuridan bagi pemuda melalui pemberitaan injil menjadi hal yang wajib dikerjakan oleh gereja karena demikianlah tugas gereja hadir di tengah – tengah dunia ialah untuk memuridkan dan memberitakan injil (Band. Mat. 28:16-20). Dalam melakukan pemberitaan injil bagi pemuda, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pemuridan KAMBIUM. Metode KAMBIUM merupakan salah bentuk gerakan cinta Alkitab yang dilakukan secara bersama – sama dalam sebuah kelompok atau komunitas yang memiliki tujuan yang sama yakni belajar bersama mengenai dasar pertumbuhan iman kristen, untuk menjadi murid Kristus dan juga menjadikan orang lain menjadi murid Kristus di manapun ia berada atau diutus.

Metode KAMBIUM kontekstual dan relevan diterapkan bagi pemuda sebab karakteristik pemuda pada dasarnya senang berkelompok, bergabung dalam komunitas, terlibat dengan orang lain bahkan gemar mengajak orang lain. Karakteristik tersebut juga ditemukan dalam metode KAMBIUM. Berangkat dari hal tersebut maka pada tulisan ini, penulis akan mengkaji tentang implementasi metode pemuridan KAMBIUM sebagai upaya pemberitaan injil bagi pemuda. Kajian serupa pernah ditulis oleh

Frets Keriapy, pada jurnal *diegesis*, dengan topik pelaksanaan pola pemuridan KAMBIUM dalam memberitakan keyakinan keselamatan anak usia 13 -18 Tahun. Dalam paparannya, penulis menyimpulkan bahwa kelompok pemuridan yang dilakukan oleh tim PESAT cabang Maluku Utara di GKPMI Eden Goal memberikan efek yang signifikan bagi peserta dalam hal keyakinan keselamatan (Keriapy 2021). Kajian tersebut menjadi berbeda dengan fokus penulis dalam tulisan ini, di mana penulis akan menguraikan upaya pemuridan bagi pemuda melalui metode pemuridan KAMBIUM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata 2009). Penelitian kualitatif dilakukan dengan study pustaka yakni mencari dan mengumpulkan informasi dari buku – buku, jurnal dan monograf yang relevan dengan topik yang dibahas. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif melalui tahapan sebagai berikut; Pertama, menguraikan hakikat pemuridan dan siklus pemuridan. Kedua, penulis menjelaskan metode pemuridan KAMBIUM. Ketiga, penulis menguraikan tahapan dan strategi metode pemuridan KAMBIUM. Keempat, menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pemuridan

Kata pemuridan berasal dari kata dasar murid. Selanjutnya secara etimologis murid berasal dari kata "*mathetes*" (Yunani) dan "*disipulus*" (Latin) artinya bahwa seseorang yang belajar untuk disiplin. Menjadi seorang murid berarti harus belajar melakukan apa yang Yesus ajarkan dan kerjakan serta harus mengikut Yesus (Tim Staf Perkantas, 2018). Pemuridan adalah proses belajar menjadi pengikut Kristus yang menuntun kepada ketaatan dan penyangkalan diri (Luk.14:25-27), sehingga dibutuhkan kesadaran yang penuh untuk melakukannya (Luk. 14:28-32).

Pemuridan adalah suatu cara yang dipakai untuk berelasi antara seorang pengikut Allah yang lebih dewasa secara rohani juga berpengalaman dan beberapa orang yang percaya, kemudian mereka menceritakan pengalaman hidupnya mengenai prinsip kebenaran firman Tuhan, keyakinan iman, dan juga komitmen. Jonathan K. Dodson, menambahkan pemuridan adalah kategori mendasar bagi orang-orang kristen yakni murid, pendeta, penatua dan diaken, dimana murid ialah sebuah identitas dan semua hal yang lain adalah peran, peran hanya sementara tetapi identitas akan bertahan selamanya (Stott 2012).

Pemuridan adalah amanat dari Allah bagi semua orang percaya tak terkecuali gereja sebagai wadah persekutuan umat (Band. Mat.28:18-20). Pemuridan adalah bagian terpenting dari seluruh pelayanan yang

dikerjakan oleh gereja. Dapat dikatakan bahwa gereja yang hidup ialah gereja yang mengerjakan amanat pemuridan yaitu menyampaikan kabar baik atau kabar keselamatan di dalam Kristus.

Pemuridan bukan hanya sebatas program melainkan sebuah gaya hidup yang tidak hanya berlaku sementara atau jangka waktu tertentu tetapi harus berlangsung seumur hidup. Pemuridan merupakan proses berkelanjutan yang dapat membuat orang Kristen bertumbuh secara rohani bahkan mencapai kedewasaan rohani (Hutagalung 2020). Pemuridan bukan hanya diperuntukkan bagi orang yang baru bertobat dan menerima Yesus Kristus, melainkan untuk semua orang sehingga mereka layak disebut sebagai murid Kristus. Murid ialah pengikut Yesus yang telah bertobat dan lahir baru yang meyakini dan menyadari bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya sumber keselamatan dalam hidupnya. Seorang murid menerima dan menyebarkan kabar sukacita Yesus Kristus, bertumbuh di dalam Yesus Kristus, diperlengkapi oleh Roh Kudus yang mendiami hati dalam mengatasi tekanan dan penderitaan didalam kehidupan ini yang semakin menyerupai Kristus.

Jika menelusuri sejarah maka ditemukan bahwa pada abad pertama, pemuridan sangat tumbuh subur dalam kehidupan orang Yahudi. Di masa itu, seorang murid tidak hanya mendapatkan informasi atau keterampilan tertentu dari seorang guru, tetapi juga menyerap nilai-nilai kehidupan, menaati dan meniru cara hidupnya serta melakukan dan menghasilkan

ajaran-ajarannya. Selain itu, kesaksian dari Alkitab juga menunjukkan bagaimana keterlibatan guru dan murid dalam mengerjakan tugas pemuridan. Kebersamaan Yesus dengan para murid selama 3,5 tahun dalam pelayanan-Nya telah menunjukkan bagaimana tanggung jawab tersebut dikerjakan. Para murid mempunyai berbagai pengalaman saat bersama Yesus, sebagai murid mereka ada di bawah intruksi guru dan Tuhan-nya.(Stott 2017).

Ketika Yesus terangkat ke surga meninggalkan murid-Nya, tugas pemuridan dimandatkan untuk dikerjakan. Para murid dilimpahi tugas pemuridan, yang kemudian tidak hanya berlaku bagi murid melainkan kepada semua orang percaya termasuk gereja sebagai pusat persekutuan orang percaya. Kitab Perjanjian Baru juga menyajikan dengan jelas bahwa salah satu rasul yang sangat setia melakukan pemuridan adalah rasul Paulus. Dalam pelayanannya, Paulus setia melayani setiap jemaat yang dirintisnya dan juga mempersiapkan orang – orang yang akan meneruskan tongkat estafet pelayanan seperti Timotius, Titus dan juga Barnabas yang telah menolong Paulus sebagai murid Kristus pada tahun pertama pertobatannya, sebelum Paulus siap melakukan tugas pemberitaan injil Kristus ke dunia non-Yahudi hingga sampai pada akhir hidupnya.

Siklus dalam Pemuridan

Pemuridan adalah panggilan komitmen secara pribadi kepada Kristus, untuk menjadi pengikut dan untuk mengenal-Nya (Subekti 2019). Dalam

pemuridan dibutuhkan perjalanan yang dinamis, tidak berhenti dalam satu kali saja, tetapi murid yang memiliki karakter yang makin diubah, harus menjadi generasi yang memuridkan orang lain sampai pada tugas pembuat murid. Dalam melakukan tugas pemuridan ada empat siklus yang perlu diperhatikan yakni penginjilan, pembinaan, melipatgandaan, dan pengutusan (Priodarminto 1994).

1. Penginjilan

Penginjilan adalah proses menginjili yang tidak hanya sebatas memberitakan kabar sukacita, namun menuntun orang sampai benar-benar percaya injil sebagai berita keselamatan dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat-Nya. Memberitakan injil kepada orang yang belum percaya sampai menerima Yesus sebagai juruselamat-Nya, memiliki ciri-ciri sebagai petobat baru, proses inilah keyakinan dasar Kristen diletakkan dengan kokoh sebagai dasar untuk bertumbuh.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah proses yang dikerjakan ketika seseorang sudah bertobat. Proses membangun hidup seseorang dengan dasar hidup kristen, dimana mulai membangun watak Kristus dan mengajarkan dasar seorang pelayan atau hamba Kristus.

3. Melipatgandakan

Melipatgandakan adalah proses membina murid untuk semakin bertumbuh untuk menjadi murid. Hasil dari proses inilah murid yang berbuah dan hasilnya disebut pembuat murid.

4. Pengutusan

Hal pertama yang dilakukan dalam pengutusan adalah memperlengkapi dan mengutus seorang murid untuk terjun ke dunia profesi atau masyarakat untuk bisa menjadi berkat, kemudian menyiapkan dan melibatkan seorang murid dalam berbagai lingkup pelayanan seperti gereja, sekolah maupun masyarakat pada umumnya.

Metode Pemuridan KAMBIUM

KAMBIUM merupakan komunitas pertumbuhan iman untuk menjadi murid Kristus. Metode KAMBIUM dirancang untuk menolong seseorang untuk memenuhi panggilan Kristus. KAMBIUM diibaratkan sebagai sebuah pohon yang berakar tunggang. Makin tua pohon itu makin besar KAMBIUMnya dimana di dalamnya makin banyak lingkaran yang menunjukkan usia pohon itu seperti lingkaran KAMBIUM. Hal tersebut menggambarkan pertumbuhan rohani juga berlangsung seumur hidup mulai dari iman ke iman, dari kemuliaan kepada kemuliaan dan dari waktu ke waktu. Pola dari KAMBIUM membantu gereja agar dapat menjangkau orang-orang yang terhilang dari Kristus, memuridkan orang-orang yang

sudah diselamatkan supaya makin serupa dengan Kristus dan juga melipatgandakan murid Kristus.

Pemuridan KAMBIUM telah menetapkan sasaran kualitas yang akan dicapai atau diharapkan dari orang yang telah terlibat dalam kelompok pemuridan. Hal ini dapat mengukur dampak pertumbuhan yang dialami bagi orang yang telah dimuridkan. Ada beberapa sasaran dan kriteria yang diharapkan antara lain (Elisabeth I.P. Chandra dkk 2011);

1. Sasaran Pengajaran

Mengerti dan menerima keselamatan didalam Kristus yaitu mengakui bahwa mereka adalah orang yang sudah diampuni dan diselamatkan, serta mendasarkan Firman Tuhan dalam diri-Nya, dan juga memahami dan meyakini akan jaminan keselamatan didalam Yesus, yakni ada pengakuan terhadap keyakinan keselamatannya dengan mendasarkan Firman Tuhan. Dengan demikian, untuk dapat diselamatkan maka seseorang harus mendasarkan firman Tuhan sebagai pedoman dalam hidup-Nya.

2. Sasaran Kerohanian

Menjadikan Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat-Nya, yakni prioritas, aktivitas, dan hubungan yang tidak berpusat pada Kristus serta mengambil tindakan untuk tidak melakukannya lagi dan juga membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, membuat komitmen untuk teratur melakukan saat teduh. Jadi, seorang murid Kristus harus

terus membangun hubungan pribadi dengan Tuhan dan memprioritaskan Tuhan dalam hidupnya.

3. Sasaran Karakter

Siap sedia dan setia dalam belajar bertumbuh serta menunjukkan minat dan semangat tinggi untuk hadir ke kelas pembinaan, dan meninggalkan serta memutuskan dosa-dosa dari sumber pencobaan, kemudian mengambil tindakan untuk tidak kembali melakukannya. Dengan demikian, seorang murid harus setia dan berani mengambil tindakan untuk tidak melakukan dosa.

4. Sasaran pelayanan

Menyatakan kehidupan barunya, membagikan kesaksian keselamatan perubahan hidup yang dialaminya kepada orang lain dan belajar lebih tekun, melakukan dengan teratur, serta berakar untuk bertumbuh dalam Kristus. Dengan demikian, murid Kristus harus berani untuk membagi kesaksian keselamatan bagi sesama-Nya.

Tahapan dan Strategi Pemuridan KAMBIUM

Kurikulum ialah pedoman pengajaran yang menjadi acuan dalam melaksanakan seluruh kegiatan dan proses pengajaran. Pemuridan tidak terlepas dari kegiatan pengajaran sehingga semua proses yang terjadi di dalamnya adalah wujud praktis dari implementasi kurikulum. Pada metode pemuridan KAMBIUM dikenal juga istilah kurikulum yakni kurikulum pembinaan metode pemuridan KAMBIUM. KAMBIUM adalah singkatan dari

komunitas pertumbuhan iman untuk menjadi murid Kristus, yang dirancang untuk menolong orang yang dibina menanggapi panggilan Kristus (Keriapy 2021). Kurikulum metode pemuridan KAMBIUM didasarkan pada tiga tahapan yakni berakar di dalam Kristus, bertumbuh di dalam Kristus dan Berbuah di dalam Kristus.

a. Berakar dalam Kristus

Akar adalah bagian paling penting bagi tumbuhan. Jika tanaman mempunyai akar yang tertancap ke dalam tanah lalu menjadi kuat, maka tanaman tersebut tidak akan mudah tumbang, dan juga ketika akarnya sehat, maka akan menyerap sari makanan di dalam tanah dan membuat pohon itu tumbuh dan menghasilkan banyak buah. Materi berakar dalam Kristus membahas tentang kebenaran yang akan membawa seseorang untuk masuk dalam persekutuan dengan Kristus. Berbagai kebenaran dan disiplin rohani yang dapat menuntun untuk mengalami, memperdalam, dan menikmati persekutuan pribadi dengan Tuhan (Handoyo Okdiarti S. 2015a). Hal tersebut hendak menegaskan bahwa untuk terus hidup berakar kuat di dalam Yesus Kristus, maka persekutuan dengan Allah juga harus kuat.

Pada tahap berakar, kegiatan pemuridan metode KAMBIUM dimulai dengan pembahasan akan kebenaran yang berpusat pada Kristus dengan berbagai fakta Alkitab yang dapat membawa setiap

orang terlibat dalam persekutuan dengan Kristus. Dalam tahap berakar, ditanamkan tentang pentingnya pendisiplinan secara rohani untuk memperoleh hubungan yang mendalam dengan Allah. Pendisiplinan secara rohani dimaksudkan agar seseorang memiliki relasi yang kuat dengan Allah dan ditandai dengan akar yang kuat dan semakin teguh di dalam Kristus.

b. Bertumbuh dalam Kristus

Setelah berakar dengan kuat, tahap berikutnya ialah bertumbuh di dalam Kristus. Materi “bertumbuh di dalam Kristus”, dirancang untuk menolong seseorang untuk bertumbuh ke arah Yesus Kristus. Seseorang yang bekerja sama dengan Roh kudus yang memberi meningkatkan dan menjaga pertumbuhan dan juga memberi langkah-langkah untuk terus bertumbuh dalam Kristus yang diperjuangkan seumur hidup (Handoyo Okdiarti S. 2015c). Seseorang harus memberi diri untuk dituntun oleh Roh Kudus supaya terus bertumbuh di dalam Kristus. Pada tahap bertumbuh ini, materi pengajaran dikemas untuk menolong setiap pemuda semakin mengalami pertumbuhan di dalam Kristus yang ditandai dengan hidup yang siap dituntun oleh Roh Kudus.

c. Berbuah dalam Kristus

Dalam bagian materi ini, akan membawa seseorang untuk dapat mengerti dan menyelidiki Alkitab, untuk mendapatkan tempat

dan panggilan dalam tubuh Yesus serta memiliki pola pelayanan sebagaimana yang diamanatkan dan diteladani oleh Yesus Kristus dalam diri-Nya (Handoyo Okdiarti S. 2015b). Seseorang yang telah dimuridkan, tidak hanya berhenti sebagai murid tetapi juga harus berlanjut untuk menjadi murid yang melayani, menghasilkan buah yang berlipatganda. Pada tahap ini, materi dirancang untuk menolong seseorang mengerti dan menyelidiki Alkitab. Klimaks dari seluruh tahapan pada metode KAMBIUM ialah menghasilkan buah yakni seseorang yang telah dimuridkan selanjutnya menjadi agen pemuridan bagi orang lain.

KESIMPULAN

Pemuridan bagi pemuda merupakan salah satu tanggung jawab gereja yang tidak dapat diabaikan. Pemuridan menjadi penting dilakukan sebagai upaya pemberitaan injil sehingga pemuda memiliki fondasi iman yang kuat, mampu berpegang teguh pada ajaran dan nilai – nilai Kristiani. Kehadiran gereja dalam mendampingi dan mengarahkan pemuda akan membantu mereka dalam menemukan makna dan tujuan hidup, serta membangun kesadaran mereka akan tanggung jawab sebagai tongkat estafet dan masa depan gereja yang akan melanjutkan karya dan pelayanan gereja.

Dalam melakukan pemuridan bagi pemuda, salah satu metode pemuridan yang relevan dengan karakteristik pemuda ialah metode

KAMBIUM. Metode pemuridan KAMBIUM memiliki pola pengajaran yang dilakukan melalui komunitas atau kelompok. Komunitas tersebut menjadi komunitas pertumbuhan iman yang di dalamnya pemuda secara bersama – sama belajar mengenai inti atau pokok – pokok iman Kristiani. Pemuda akan diarahkan pada pengajaran yang berpusat pada Kristus dengan tiga tahapan antara lain: Pertama, berakar di dalam Kristus yang ditandai dengan pendisiplinan hidup secara rohani. Kedua, bertumbuh di dalam Kristus yakni hidup yang siap dituntun oleh Roh. Ketiga, berbuah di dalam Kristus yaitu terjadi multiplikasi atau melipatgandakan, di mana seseorang yang sudah dimuridkan melanjutkan amanat pemuridan yakni memuridkan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Elisabeth I.P. Chandra dkk. 2011. *Panduan Mengajar: Berakar Dalam Kristus*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.

Handoyo Okdiarti S. 2015a. *Berakar Dalam Kristus*.

———. 2015b. *Berbuah Dalam Kristus*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.

———. 2015c. *Bertumbuh Dalam Kristus*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.

Harefa, Noverlianus, Sinar Abdi Waruwu, Linda Darmawati Gea, Teologi

STT Banua Niha Keriso Protestan Sundermann Nias, STT Banua

Niha Keriso Protestan Sundermann Nias, and Pak STT Banua Niha

Keriso Protestan Sundermann Nias. 2022. “Gereja Tanpa Pemuda,

Dapatkah Bertumbuh?” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2 (2): 10–16.

<https://doi.org/10.36588/hjim.v2i2.268>.

Hutagalung, Patrecia. 2020. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2 (1): 64–76.

<https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>.

Keriapy, Frets. 2021. "Pelaksanaan Pola Pemuridan KAMBIUM Dalam Memberikan Dasar Keyakinan Keselamatan Anak Usia 13 – 18 Tahun." *Diegesis : Jurnal Teologi* 6 (1): 36–48.

<https://doi.org/10.46933/dgs.vol6i136-48>.

Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Stott, Jhon. 2012. *Pemuridan Yang Berpusatkan Injil*.

———. 2017. *The Radical Disciple: Murid Yang Radikal*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur.

Subekti, Tri. 2019. "Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3 (2): 157. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.126>.

Sukmadinata, Nana Syahyodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanduklangi, Rinaldus. 2022. "2066-Article Text-6714-1-10-20220905" 5636 (3): 248–53.